

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana yang berperan dalam menciptakan manusia agar berkembang optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, di dalam proses pendidikan akan terjadi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan pendidikan terjadi proses bimbingan serta pengajaran yang dilakukan individu dalam membangun karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter sudah menjadi kebutuhan dan cita-cita fundamental bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius dan beradab, yang mana setiap Agama mengajarkan karakter atau akhlak mulia kepada pemeluknya. Mengingat pentingnya pendidikan karakter ini, pemerintah pun mengaturnya dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Secara eksplisit dikatakan “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Syaikh Mustafa menjelaskan pendidikan dalam *Idhah al-Nasyi-in*:

التربية هي غرس الأخلاق الفاضلة في نفوس الناشئين وسقيها بماء
الإرشاد والنصيحة حتى تصبح ملكة من ملكات النفس ثم تكون
ثمراتها الفضيلة والخير وحب العمل لنفع الوطن.²

(Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa anak serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang

¹ Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2010, 6.

² Musthafa al-Ghulayini, *Idhah al-Nasyi'in*, (Surabaya: Al Miftah, tt), 180.

membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air).

Keseriusan pemerintah untuk mengoptimalkan fungsi dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, antara lain tampak dari adanya kebijakan pendidikan karakter yang disuarakan sejak tahun 2003. Pendidikan karakter diharapkan agar diterapkan oleh semua satuan pendidikan secara terintegrasi dalam pembelajaran di kelas dan kultur sekolah. Senada dengan komitmen pemerintah di atas, Koesoema menegaskan bahwa pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Peran pendidikan karakter bukan saja bersifat integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual subjek didik, melainkan juga bersifat kuratif, baik secara personal maupun sosial, yakni bisa menjadi salah satu sarana penyembuh penyakit sosial.³

Kemendesakan pendidikan karakter tidak hanya didorong oleh cita-cita dan undang-undang di atas, melainkan didorong juga oleh situasi dan kondisi jaman sekarang yang sedang mengalami perubahan tata nilai. Terjadinya perilaku menyimpang dari norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya, meningkatnya pola hidup konsumeristis dan hedonistis, gaya hidup serba instan, dan berfoya-foya menjadi indikator bergesernya nilai-nilai moral dan menurunnya kualitas karakter generasi muda. Krisis multidimensi yang melanda negara Indonesia saat ini bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan *nation and character building* (lemahnya pembangunan watak dan mental).⁴ Oleh karena itu, nilai-nilai karakter harus masuk dalam program pendidikan, karena hanya dengan memiliki karakter yang kuat dan tangguh akan sanggup menghadapi berbagai tantangan pembangunan.

Pendidikan karakter bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal seperti Soekarno telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian

³ Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 116.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 216.

dan identitas bangsa yang bertujuan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter.

Koesoema menjelaskan bahwa ada beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter, baik secara filosofis, ideologi, normatif historis maupun sosiokultural. Karena hal tersebut dipandang penting bagi suatu tataran kehidupan bangsa. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; mewujudkan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik zaman penjajahan maupun zaman kemerdekaan, dan secara sosiokultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural.⁵

Senada dengan Koesoema, Ratna menyatakan bahwa Pembangunan karakter memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan dan bersifat multidimensional. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa (a) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa, (b) karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing, (c) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk agar menjadi negara yang bermartabat. Selanjutnya, pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar, yaitu: (1)

⁵ Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 9.

untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.⁶

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka madrasah selain mengimplementasikan dan melaksanakan pendidikan yang efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen dan meningkatkan mutu lulusan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang efektif dan efisien di madrasah agar implementasi dan internalisasi pendidikan karakter dapat optimal.

George mengemukakan manajemen sebagai “sesuatu tindakan atau perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab (responsibility) tetap di tangan yang memerintah”.⁷

Sependapat dengan George, Ramayulis menyatakan bahwa hakikat manajemen adalah *al-tadbîr* (pengaturan).⁸ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ.

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajdah: 5).⁹

Pendidikan Karakter yang kemudian di rangkai dengan manajemen yang baik diharapkan mampu untuk mewujudkan kualitas atau mutu lulusan yang baik. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu

⁶ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Depok: Indonesia Heritage Poundation, 2007), 7.

⁷ George R. Terry, *Principles of Management*, (New York: Irwin, 1956), 6

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 3

⁹ Kementerian Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), 415

benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)".¹⁰ Secara istilah mutu adalah "Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan".¹¹

Mutu pendidikan atau Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar adalah "Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin".¹²

Edward menjelaskan Mutu pendidikan adalah kualitas nilai moral yang tinggi (*high moral values*), sebagaimana kutipan ungkapannya sebagai berikut:

*Outstanding teachers, high moral values, excellent examination results, the support of parents, business and the local community, plentiful resources, the application of the latest technology, strong and purposeful leadership, the care and concern for pupils and students a well-balanced and challenging curriculum.*¹³

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas, setidaknya salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, peneliti menemukan adanya proses pengembangan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, nilai-nilai pendidikan karakter yang dibiasakan di antaranya: disiplin, cinta kebersihan, mengucapkan salam, senyum dan sapa, bersalaman saat bertemu guru.¹⁴ Di samping itu, diterapkan pembiasaan kepedulian sosial yang ditekankan pada peserta didik dalam hal saling membantu dan tolong-menolong dalam kebaikan, seperti: menjenguk teman yang sakit.

MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dengan berbagai upaya yang ditempuh telah berusaha mewujudkan

¹⁰ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 677

¹¹ N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), 15

¹² Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 159

¹³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Incisod USA: Stylus Publishing, 2002), 14.

¹⁴ Observasi, 02 Februari 2019 di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

mutu lulusan yang berkarakter dan mampu menjawab tantangan global.¹⁵ Menjadi salah satu madrasah cukup besar di Kabupaten Kudus, MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus selalu berusaha menanamkan nilai-nilai Karakter guna meningkatkan kualitas atau mutu lulusan madrasah. Salah satu hal yang jadi fokus ketertarikan peneliti mengangkat Madrasah ini, karena MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus berupaya melahirkan peserta didik/santri yang berkarakter.¹⁶

Keberhasilan MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus sebagai lembaga yang memiliki mutu lulusan madrasah, baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci sejauh mana pembentukan karakter melalui manajemen dan pengembangan nilai-nilai karakter siswa di madrasah tersebut, sehingga berimplikasi bagi terwujudnya mutu lulusan madrasah yang tidak terlepas dari manajemen, baik perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan oleh madrasah. Bertitik tolak dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan diatas dengan mengambil judul “Manajemen Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Mutu Lulusan Madrasah (Studi Kasus di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus) ”

B. Batasan Masalah/Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Mutu Lulusan Madrasah (Studi Kasus di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus) untuk itu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan karakter yang dikembangkan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.
2. Model pengelolaan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.
3. Implikasi model manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

¹⁵ Observasi, 02 Februari 2019 di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

¹⁶ Observasi, 02 Februari 2019 di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian tersebut, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pendidikan karakter yang dikembangkan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus?
2. Bagaimana model pengelolaan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ?
3. Bagaimana implikasi model manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang rinci dan jelas tentang:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan mutu pendidikan karakter yang dikembangkan di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus .
2. Menganalisis dan mendeskripsikan model pengelolaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus .
3. Mendeskripsikan implikasi model manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus .

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoretis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Membangun mutu pendidikan karakter yang dikembangkan di madrasah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada model pengelolaan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah.
 - c. Menambah khazanah pengetahuan dari implikasi model manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian serta masukan bagi pengambil kebijakan dalam hal ini Kementerian Agama untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan karakter.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan bagi madrasah dalam mengembangkan konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter untuk mewujudkan mutu lulusan siswa yang berkarakter unggul.
- c. Menambah dan memberi masukan bagi pengelola madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, dan implikasi model manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah yang belum terungkap dalam penelitian ini, karena berbagai keterbatasan peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang terdiri dari: pengertian Konsep dasar manajemen : Pengertian manajemen, Manajemen pendidikan, Fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Pendidikan karakter: Pengertian karakter, Pendidikan karakter, Tujuan pendidikan karakter, Prinsip-prinsip pendidikan karakter, Pendidikan karakter perspektif Islam. Manajemen

pendidikan karakter di madrasah: Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan nilai-nilai (*values*) pendidikan karakter yang dikembangkan madrasah. Implikasi pendidikan karakter terhadap mutu lulusan madrasah: Konsep mutu lulusan, Peningkatan mutu madrasah, Manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah. Penelitian terdahulu, dan Kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: Profil MA NU Tasywiquth Thullaf Salafiyah Kudus. Hasil Penelitian di MA NU Tasywiquth Thullaf Salafiyah Kudus: mutu pendidikan karakter yang dikembangkan, model pengelolaan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah, Implikasi model manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah. Pembahasan Penelitian: Pendidikan karakter yang dikembangkan, model pengelolaan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah, Implikasi model manajemen pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan madrasah di MA NU TBS Kudus .

BAB V Penutup, yang terdiri dari : kesimpulan, saran dan daftar pustaka.